

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebab utama kematian dan kesakitan di Indonesia adalah penyakit yang disebabkan oleh pangan (*foodborne diseases*) (Depkes, 2009). Salah satu penyebab *foodborne diseases* adalah makanan yang terkontaminasi oleh lalat. Beberapa penyakit yang mungkin ditularkan lalat diantaranya diare, disentri, typhoid, kholera, kecacingan, miasis, trachoma, lepra dan lain-lain. Faktor yang menyebabkan lalat membawa berbagai agen penyebab penyakit yaitu perilaku lalat yang menyenangi tempat-tempat seperti kotoran hewan, sampah, sisa makanan, kotoran organik dan air kotor (Ramadhani *et al*, 2019). Semakin padat populasi lalat biasanya akan diikuti oleh munculnya kasus terkait vektor *foodborne diseases* ini (Andiarsa, 2018).

*Foodborne diseases* sering terjadi di berbagai lingkungan karena tidak terjamin kebersihan seperti alat dan bahan yang digunakan tidak higienis. Pertumbuhan mikroorganisme dalam bahan pangan dapat mengakibatkan perubahan fisik dan kimia yang tidak diinginkan, sehingga bahan pangan menjadi tidak layak dikonsumsi. Keracunan makanan dapat disebabkan oleh kerusakan makanan didominasi oleh bakteri. Oleh karena itu, harus memastikan penjamah makanan sebagai pengelola makanan *seafood* yang hendak dikonsumsi telah benar-benar bersih dan higienis, dipilih dari bahan yang terjamin kualitasnya, dan perlu dimasak sampai matang (Khairunnisa *et al*, 2021).

Di beberapa wilayah di Indonesia seringkali dilanda kejadian luar biasa beberapa penyakit diare, muntaber, dan disentri. Kejadian ini seringkali dilaporkan bahwa diakibatkan oleh faktor makanan dan sanitasi (Pratama, 2013). Lalat sangat dipengaruhi dengan kemampuan lalat

berkembangbiak yang tergantung iklim dan kondisi lingkungan, kemampuan membawa dan menyebarkan beberapa agen penyakit tanpa mempengaruhi kondisi tubuhnya dan buruknya sanitasi (Cirillo, 2016). Beberapa strategi pengendalian tradisional dan sederhana misalnya menggunakan perangkap yang berisi umpan organik berbahan protein, yeast dan insektisida alami dianggap mampu setidaknya mengendalikan melonjaknya populasi lalat pada suatu musim tertentu yang menjadi puncak pertumbuhan populasi lalat di suatu wilayah (Hassan, 2015).

data kasus keracunan makanan menurut BPOM (2021), saat ini terjadi 50 kasus keracunan makanan. Secara akumulatif, pada kejadian keracunan makanan ini sebanyak 2.569 orang terpapar, 1.783 orang mengalami gejala sakit, dan 10 orang meninggal. Keracunan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 terdapat 148 kasus (BPOM DIY (2021)). Kasus keracunan makanan di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 terdapat 11 kasus dan kabupaten Bantul berapa pada urutan terakhir dengan jumlah kasus keracunan pangan paling sedikit pada tahun 2021 (BPOM DIY, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty *et al*, (2017), bahwa higiene sanitasi jasa boga pada pengolahan ikan bakar di warung makan *seafood* Pantai Depok Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi untuk menghasilkan makanan yang berkualitas belum tercapai sehingga berisiko memunculkan cemaran bakteri pada makanan hasil produksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika (2014), juga mengatakan bahwa pencucian peralatan makanan yang tidak dicuci dengan baik dan benar serta penyimpanan makanan matang maupun peralatan makanan pada tempat yang terbuka dan hanya ditutup menggunakan kain lap sangat berpengaruh dengan pencemaran bakteri oleh lalat.

Diketahui juga sebesar 63,3% warung makan memiliki higiene sanitasi yang tidak baik karena perlindungan terhadap peralatan makanan maupun bahan makanan yang masih terbuka sehingga menyebabkan lalat

hinggap dipermukaan dan munculnya masalah kesehatan (Kurniaty *et al*, 2017). Padahal menurut Menurut PP No. 28 Tahun 2004 pangan siap saji merupakan makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan, hal ini dapat menghindari lalat untuk hinggap dan bertelur pada makanan.

Saat ini banyak sekali metode pengendalian lalat yang telah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Prinsip dari metode pengendalian lalat adalah untuk mencegah perindukan lalat yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Pengendalian lalat yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden yang sudah baik mengenai pengendalian lalat. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku baik responden yaitu tersedianya fasilitas dan peralatan yang mendukung responden untuk melakukan pengendalian lalat misalnya adanya *fly trap*, lilin, tumbuhan kemangi/ sereh dan *spray* insektisida. Lingkungan yang baik seperti masyarakat sekitar, atau tokoh masyarakat yang memberikan pelatihan kepada penjamah makanan juga merupakan salah satu faktor penguat bagi responden untuk berperilaku pengendalian lalat yang baik (Permenkes RI, 2017).

Hal tersebut dapat diketahui bahwa banyak sekali faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian lalat. Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa perilaku tersebut terbentuk di dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, umur, Pendidikan dan lainnya. Faktor eksternal yaitu adanya fasilitas/ sarana prasarana dan dukungan sosial dari lingkungan maupun orang disekitarnya.

Pengetahuan responden yang baik disebabkan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang upaya pengendalian lalat. Ketersediaan sarana prasarana yang baik dengan upaya pengendalian lalat yang kurang dikarenakan ketersediaan sarana prasarana yang ada tidak didukung dengan perilaku responden yang belum memahami manfaat dari upaya pengendalian lalat (Andriyani, 2014). Selain itu, Peran petugas

kesehatan yang kurang dalam melakukan penyuluhan maupun pembinaan dalam upaya pengendalian lalat di lingkungan wisata kuliner Pantai Bantul. Peran petugas kesehatan lingkungan di puskesmas harus memberikan penyuluhan dan sebagai penggerak dan bertanggung jawab terhadap upaya penyehatan lingkungan di wilayah kerjanya (Murdani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Andriyani (2014), menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi upaya pengendalian yang baik. Pengetahuan yang kurang baik tersebut dikarenakan responden kurang mengerti tentang upaya-upaya dalam pengendalian lalat. Beberapa hal yang belum dimengerti dalam upaya pengendalian lalat yaitu, manfaat, dampak, dan cara-cara pengendalian lalat. Maka itulah mengapa perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan pada penjamah makanan karena akan mempengaruhi perilaku penjamah makanan dalam mengendalikan lalat. Selain itu, perilaku seseorang yang kurang dalam menjaga higiene sanitasi tanpa disadari dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai tempat bersarangnya vektor penyakit (Andriyani, 2014).

Hasil studi pendahuluan pada 5 penjamah makanan di warung kuliner wisata pantai Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2021 diperoleh beberapa fakta bahwa penjamah makanan mengeluhkan terkait banyaknya lalat di sekitar tempat makan. Namun demikian, perilaku pengendalian lalat yang dilakukan oleh penjamah makanan masih buruk. Teori oleh Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo, (2014) mengemukakan bahwa perilaku dibentuk oleh pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perilaku penjamah makanan dalam mengendalikan lalat dipengaruhi oleh pengetahuannya?

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada fakta hasil studi pendahuluan yang memperlihatkan banyaknya lalat yang terbang dan hinggap di tempat makan warung kuliner Pantai Bantul. Padahal lalat merupakan vektor penyakit yang dapat mencemari makanan. Banyaknya lalat di sekitar warung kuliner tersebut mencerminkan bahwa perilaku pengendalian populasi lalat oleh para penjamah makanan masih buruk. Perilaku terbentuk dari pengetahuannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui, apakah pengetahuan tentang lalat dari para penjamah makanan itu masih rendah? Apakah pengetahuan tentang lalat berhubungan dengan perilaku pengendalian lalatnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengendalian lalat pada penjamah makanan di kuliner wisata Pantai Bantul Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang lalat dari penjamah makanan
- b. Untuk mengetahui perilaku penjamah makanan dalam mengendalikan lalat di wisata kuliner Pantai Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang lalat dengan perilaku pengendalian lalat di wisata kuliner Pantai Bantul Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemilik Warung Kuliner

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi terhadap pemilik warung kuliner terkait mengendalikan vektor lalat di wisata kuliner Pantai Bantul.

2. Bagi Penjamah Makanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi penjamah makanan dalam mengendalikan vektor lalat di wisata kuliner Pantai Bantul Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan menambah pengetahuan tentang perilaku dalam mengendalikan vektor lalat di wisata kuliner Pantai Bantul Yogyakarta.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Virgiyanti, 2019. “*Relationship of the level of attitude knowledge and action of food traders in fly control with flat degree at Negara public market 2019*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang makanan dalam pengendalian lalat dengan kepadatan lalat di Pasar Umum Negara tahun 2019. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *analitik observasional* dengan Teknik *nonprobability sampling* dan uji *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (52,8%). Sikap responden menunjukkan bahwa sikap tidak mendukung tentang pengendalian lalat lebih besar (54,7%). Tindakan responden tentang pengendalian lalat lebih besar tindakan negatif (58,5%). Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas (pengetahuan) dan uji statistic (chi square). Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel terikat (kepadatan lalat).

2. Ayu, 2020. “*Relation of the knowledge attitude and action the trader in managing garbage with density flies in the market of Desa Adat Sembung in 2020*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dalam mengelola sampah dengan kepadatan lalat di Pasar Desa Adat Sembung tahun 2020. Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik observasional dengan teknik semua populasi dijadikan sampel dan uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan kepadatan lalat tinggi (54,2%), Sikap responden menunjukkan bahwa sikap kurang baik kepadatan lalat tinggi (54,2%). Tindakan responden kurang baik dengan kepadatan lalat tinggi (56,3%). Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel terikat (pengelolaan kepadatan lalat). Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan mengenai lalat dan uji statistic yang digunakan adalah uji statistik *chi-square*.
3. Andriyani, S. & Prasetyo, 2014. “Hubungan Faktor Determinan Perilaku Pekerja Peternakan Ayam Broiler dengan Upaya Pengendalian Lalat di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor determinan perilaku pekerja peternakan ayam broiler dengan upaya pengendalian alat di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi untuk menganalisis variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian dari 36 responden diketahui ada hubungan antara pengetahuan (*p value*: 0,000), sikap (*p value*: 0,000), dengan upaya pengendalian lalat di peternakan ayam broiler Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Persamaan pada penelitian ini adalah topik yang dibahas sama yaitu mengenai pengetahuan dan perilaku pengendalian lalat. Perbedaan pada penelitian ini adalah uji yang digunakan yaitu uji *Rank Spearman* dan jumlah sampel pada penelitian yaitu 36 pekerja peternakan ayam broiler.

4. Julhija, Marsaulina, 2018. “Higiene Sanitasi Dasar Serta Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penjual Terhadap Kepadatan Lalat pada Kantin Sekolah di Kecamatan Sidamanik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar higiene dan sanitasi kantin sekolah, pengetahuan, sikap dan tindakan penjual dengan kepadatan populasi lalat rumah di kantin sekolah. Hasil pada penelitian ini adalah hygiene sanitasi dasar kantin sekolah di Kecamatan Sidamanik adalah 27,3% sehat dan 72,7% tidak sehat. Pengetahuan responden tentang kepadatan lalat pada kantin sekolah di Kecamatan Sidamanik adalah 56,8% sedang dan 43,2% baik. Sikap responden tentang kepadatan lalat pada kantin sekolah di Kecamatan Sidamanik adalah 70,5% baik dan 29,5% sedang. Tindakan responden tentang kepadatan lalat pada kantin sekolah di Kecamatan Sidamanik adalah 34,1% sedang dan 65,9% rendah. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas (pengetahuan). Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian (survei bersifat deskriptif).
5. Mawarni, Notes & Aryasih, 2015. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pengendalian Lalat oleh Pedagang Makanan dengan Kepadatan Lalat di Pasar Beringkit Kabupaten Badung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pengendalian lalat oleh pedagang makanan dengan kepadatan lalat pada los penjualan makanan di Pasar Beringkit. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *analitik observasional*, dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan tingkat kepadatan lalat menunjukkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.000 < \alpha (0.05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak atau ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan tingkat kepadatan lalat. Persamaan dengan penelitian ini adalah Jenis penelitian (*analitik observasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*), Variabel bebas (Pengetahuan), olah data (*chi square*) dan Instrumen

(Kuesioner). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat (kepadatan lalat) dan Teknik sampling (*purposive sampling*).